

Literasi Bencana Untuk Anak Usia Sekolah di Kelurahan Kastela-Kota Ternate

Nani Nagu^{1*}, Edward Rizky Ahadian¹, Lita Asyriati Latif²

¹Program Studi Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Khairun, Jl. Pertamina Gambesi, 97719

²Program Studi Teknik Industri, Fakultas Teknik, Universitas Khairun, Jl. Pertamina Gambesi, 97719

*nani.nagu09@gmail.com

ABSTRAK

Sebagai daerah yang rentan terhadap potensi bencana, dimana Provinsi Maluku Utara berada pada kategori rawan bencana sedang hingga tinggi. Bencana merupakan fenomena sosial akibat kolektif atas komponen bahaya (*hazard*) yang berupa fenomena alam/buatan di satu pihak, dengan kerentanan (*vulnerability*) komunitas di pihak lain. Bencana terjadi apabila komunitas mempunyai tingkat kapasitas/kemampuan yang lebih rendah dibanding dengan tingkat bahaya yang mungkin terjadi padanya. Sehingga bencana yang terjadi tidak serta merta menjadi bencana apabila komunitas memiliki kapasitas mengelola bahaya. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman dan pengetahuan kepada anak-anak usia sekolah tentang bencana. Materi yang diberikan berupa pengertian bencana, proses terjadi bencana dan bagaimana kesiapan menghadapi bencana tersebut. Diharapkan hasil pengabdian ini memberikan peningkatan wawasan dan pengetahuan anak-anak usia sekolah dalam hal menghadapi bencana. Partisipasi dari para peserta sangat baik, hal ini tercermin dari antusiasme peserta dalam mendengarkan materi dan menjawab setiap pertanyaan, cara menghadapi bencana gempa bumi melalui lagu dan gerakpun mereka nyanyikan dengan gerakan yang sangat bersemangat sambil bermain dengan games-games menarik. Kegiatan literasi bencana pada anak-anak usia sekolah di Kelurahan Kastela sangatlah penting dilaksanakan mengingat kondisi wilayah yang rentan terhadap bencana sehingga perlu edukasi Mitigasi Bencana sebagai upaya dalam meminimalisir segala kerugian yang akan timbul ketika bencana terjadi.

Kata kunci: bencana; bahaya; kerentanan; kapasitas resiko

ABSTRACT

As an area vulnerable to potential disasters, North Maluku Province is in the category of medium to high disaster-prone. Disaster is a social phenomenon due to the collective impact of the hazard component in the form of natural/artificial phenomena on the one hand, with the vulnerability of the community on the other. A disaster occurs when a community has a lower level of capacity/capability than the level of danger that may occur to it. So that a disaster that occurs only sometimes becomes a disaster if the community can manage hazards. This service activity aims to provide understanding and knowledge to school-age children about disasters. The material provided is in the form of understanding disasters, the process of disasters and how to prepare to face the disaster. The results of this service will likely give an increase in insight and knowledge of school-age children in dealing with disasters. The participation of the participants was outstanding. This was reflected in the participants' enthusiasm to listen to the material and answer every question about dealing with earthquake disasters through songs and movements, even though they sang with fascinating actions while playing exciting games. Disaster literacy activities for school-age children in Kastela Village are essential to carry out considering the condition of the area that is vulnerable to disasters, so disaster mitigation education is needed to minimize all losses that will arise when a disaster occurs.

Keywords: disaster; danger; vulnerability; risk capacity

1. PENDAHULUAN

Wilayah Maluku Utara merupakan wilayah yang sangat rentan terhadap potensi bencana. Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) telah merilis Peta Indeks Rawan Bencana dimana Provinsi Maluku Utara berada pada kategori rawan bencana sedang hingga tinggi. Hal ini karena wilayah Maluku Utara terletak pada daerah pertemuan lempeng Australia dan Pasifik yang selalu bergerak. Selain itu wilayah kepulauan Maluku Utara banyak dijumpai pulau-pulau vulkanis dan sebagian lainnya merupakan dataran biasa. Bentuk topografi ini cukup rentan akan potensi bencana seperti tanah longsor, gempa bumi, banjir dan tsunami. Pengertian bencana menurut UU Nomor. 24 tahun 2007 adalah peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan, baik oleh faktor alam dan/atau non-alam maupun faktor manusia sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan dampak psikologis. Bencana (*disaster*) merupakan fenomena sosial akibat kolektif atas komponen bahaya (*hazard*) yang berupa fenomena alam/buatan di satu pihak, dengan kerentanan (*vulnerability*) yang ditentukan oleh faktor-faktor atau proses-proses fisik, sosial, ekonomi, dan lingkungan yang meningkatkan kecenderungan (*susceptibility*) sebuah komunitas terhadap dampak bahaya risiko (*risk*) yang timbul dengan konsekuensi yang merusak atau kerugian yang sudah diperkirakan (hilangnya nyawa, cederanya orang-orang, terganggunya harta benda, penghidupan dan aktivitas ekonomi, atau rusaknya lingkungan) akibat adanya interaksi antara bahaya yang ditimbulkan alam atau diakibatkan manusia serta kondisi yang rentan (ISDR, 2004 dalam MPBI, 2007). Pengurangan Risiko Bencana dimaknai sebagai sebuah proses pemberdayaan komunitas melalui pengalaman mengatasi dan menghadapi bencana yang berfokus pada kegiatan partisipatif untuk melakukan kajian, perencanaan, pengorganisasian kelompok swadaya masyarakat, serta pelibatan dan aksi dari berbagai pemangku kepentingan, dalam menanggulangi bencana sebelum, saat dan sesudah terjadi bencana. Tujuannya agar komunitas mampu mengelola risiko, mengurangi, maupun memulihkan diri dari dampak bencana tanpa ketergantungan dari pihak luar.

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman dan pengetahuan kepada anak-anak usia sekolah tentang Bencana. Materi yang diberikan berupa pengertian bencana, proses terjadi bencana dan bagaimana kesiapan menghadapi bencana tersebut. Diharapkan hasil pengabdian ini memberikan peningkatan wawasan dan pengetahuan anak-anak usia sekolah dalam hal menghadapi bencana. Kekuatan dan kemampuan dalam mengkaji dan menilai ancaman serta bagaimana masyarakat dapat mengelola lingkungan dan sumberdaya yang ada merupakan kemampuan (*capacity*) kondisi masyarakat agar dapat mengurangi resiko bencana. Kemampuan mengelola bahaya dan pengurangan risiko bencana menjadi hal yang sangat penting bagi masyarakat yang berada pada daerah rawan bencana, terutama bagi masyarakat yang sangat rentan seperti penyandang cacat (*disable*), anak-anak, orang tua, perempuan dan ibu hamil. Oleh karena itu, penguatan kapasitas masyarakat dalam menghadapi ancaman bahaya dan risiko yang ditimbulkan perlu dilakukan untuk mengurangi risiko yang kemungkinan terjadi. Kemampuan mengelola bahaya dan pengurangan risiko bencana menjadi hal yang sangat penting bagi masyarakat yang berada pada daerah rawan bencana, terutama bagi masyarakat yang sangat rentan seperti penyandang cacat (*disable*), anak-anak, orang tua, perempuan dan ibu hamil. Oleh karena itu, penguatan kapasitas masyarakat dalam menghadapi ancaman bahaya dan risiko yang ditimbulkan perlu dilakukan untuk mengurangi risiko yang kemungkinan terjadi.

Kelurahan Kastela merupakan salah satu wilayah di Kota Ternate yang rentan terhadap bencana diantaranya Gampabumi, Tsunami, Gunung api, tanah longsor, banjir dan cuaca ekstrim. Terkait bencana, anak-anak merupakan salah satu kelompok yang tergolong rentan terhadap ancaman bencana. Hal ini dapat disebabkan kemampuan dan pengetahuan mereka yang masih minim terhadap bencana. Disisi lain, pemerintah Kota Ternate melalui Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) belum banyak melaksanakan kegiatan penanggulangan bencana di Kota ini terkait dengan peningkatan pengetahuan dan pemahaman masyarakat khususnya anak-anak usia sekolah di Kota Ternate. Oleh karena itu peran semua pemangku kepentingan termasuk perguruan tinggi sangat penting terutama dalam mengedukasi pendidikan kebencanaan. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman dan pengetahuan kepada anak-anak usia sekolah tentang Bencana. Materi yang diberikan berupa pengertian bencana, proses terjadi bencana dan bagaimana kesiapan menghadapi bencana tersebut. Diharapkan hasil pengabdian ini memberikan peningkatan wawasan dan pengetahuan anak-anak usia sekolah dalam hal menghadapi bencana.

2. MASALAH, TARGET DAN LUARAN

2.1 Masalah

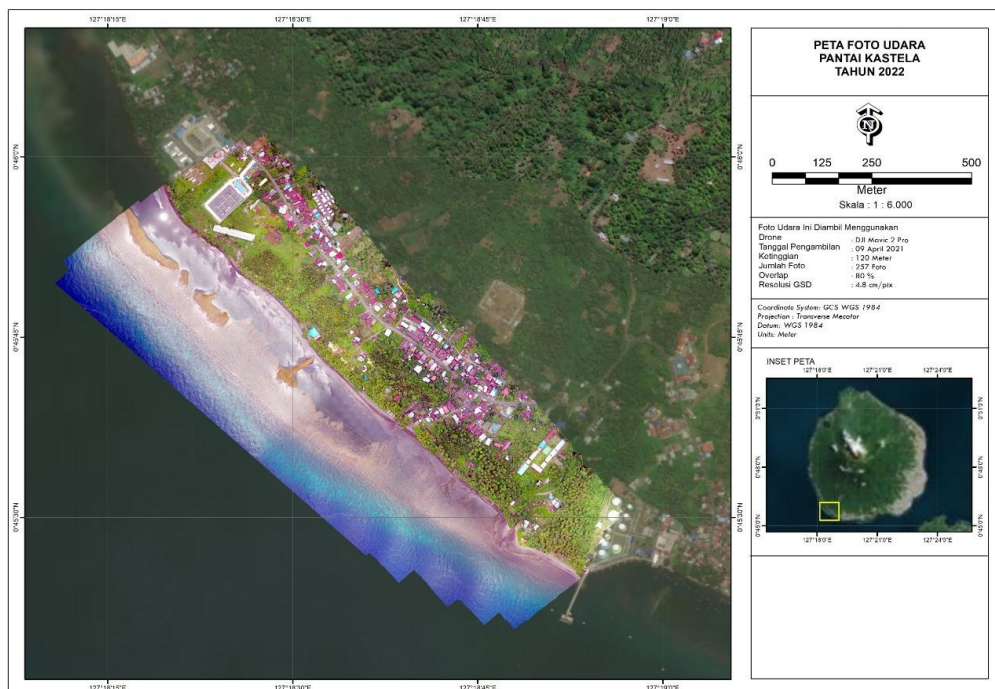
Kastela merupakan salah satu kelurahan di Maluku Utara yang rentan terhadap bencana dan disatu pihak memiliki potensi wisata yang bagus yang telah memiliki Kelompok Sadar Wisata sehingga dengan kegiatan ini diharapkan dapat memicu masyarakat untuk lebih siap dalam menghadapi bencana dan dalam memajukan potensi wisata di daerahnya. Adapun anak-anak usia sekolah yang menjadi target kegiatan ini karena anak-anak sangat rentan terhadap bencana, dan pentingnya pendidikan tentang mitigasi bencana perlu dilakukan sebagai suatu upaya untuk memberikan pemahaman serta pengetahuan kepada segala masyarakat terkait bahaya serta kerugian dari terjadinya bencana dan juga cara evakuasi diri dari bencana. Literasi kebencanaan melalui kegiatan pembelajaran, permainan, dan simulasi merupakan kegiatan yang ditawarkan. Dengan metode ini anak-anak akan diajak untuk terlibat langsung dan bermain simulasi sebagai cara untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuan mereka tentang bencana. Cara ini diharapkan akan meningkatkan kemampuan anak-anak untuk mengingat dan berperanan aktif dalam setiap sesi pembelajaran.

2.2 Target Program PKM

Anak-anak telah dikategorikan sebagai kelompok yang rentan baersama dengan ibu hamil dan orang tua. Kelompok rentan ini adalah kelompok masyarakat yang tidak memiliki kemampuan untuk menghadapi bencana dan menyelamatkan diri secara mandiri dengan kata lain perlu pertolongan dari orang lain. Sebagai kelompok yang rentan, anak-anak perlu dibekali dengan pengetahuan tentang kebencanaan yang memadai sehingga mereka mampu untuk melakukan penyelamatan diri atau melakukan kesiapsiagaan bila bencana itu terjadi. Sayangnya, anak-anak usia sekolah di Kelurahan Kastela belum memaliki kemampuan tersebut.

2.3 Luaran Program PKM

Luaran yang diharapkan dari kegiatan pengabdian ini adalah tulisan ilmiah yang akan dipublikasikan pada jurnal terakreditasi. Hak Kekayaan Intelektual (HKI) dan publikasi di media online.



Gambar 2.1 Peta Lokasi Pengabdian Kepada Masyarakat

3. METODE PELAKSANAAN

3.1 Tempat dan Waktu Pelaksanaan

Kegiatan ini dilaksanakan ada hari Minggu tanggal 17 Juli 2022 yang dimulai pada pukul 10.00 WIT hingga pukul 12.00 WIT, berlokasi di Pantai Kastela Kecamatan Pulau Ternate dengan peserta kegiatan merupakan siswa-siswi SD dan TK berjumlah 30 orang.

3.2 Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan yaitu sebagai berikut :

- a. Tahap Persiapan
Tahapan persiapan yang dilakukan antara lain :
 1. Pembuatan Surat Permohonan Izin untuk melakukan kegiatan mitigasi bencana kepada Lurah kastela.
 2. Pembuatan Brosur/Leaflet sebagai salah satu media penjelasan materi
 3. Persiapan Lokasi dan peserta
- b. Tahap Pelaksanaan
 1. Mengumpulkan peserta di Pantai Kastela
 2. Memberikan materi pengenalan bencana, Jenis-jenis bencana, Cara menghadapi bencana, dll.
 3. Penyampaian materi edukasi mitigasi bencana ini dilakukan dengan dongeng, permainan dan lagu
 4. Pembagian brosur/leaflet bencana kepada peserta
 5. Pembagian hadiah kepada peserta yang berhasil menjawab kuis serta pemberian snacks kepada seluruh peserta
- c. Tahap Evaluasi
Tahap evaluasi merupakan proses untuk menilai keberhasilan kegiatan.

Dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, materi mitigasi bencana gempa bumi diberikan sebagai upaya penyadaran dan peningkatan pemahaman anak usia sekolah terhadap segala resiko yang akan timbul ketika terjadinya bencana.

Materi tentang pengenalan bencana disampaikan oleh Bapak Jefry Bemba, Spi., M.Si. Dr. Maulana Ibrahim, ST.,MT. dari Pusat Studi Bencana Unkhair dan Nani Nagu, ST.,MT dan Edward Rizky A., ST.,MT.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian ini merupakan implementasi dari salah satu Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu Pengabdian Kepada masyarakat yang menjadi tugas dan tanggung jawab kami sebagai dosen yang dilatarbelakangi oleh keinginan untuk memberikan dan meningkatkan kesadaran masyarakat terutama anak-anak usia sekolah dalam memahami dan menyadari pentingnya edukasi mitigasi bencana.

Dalam pelaksanaan kegiatan edukasi mitigasi bencana ini dibuat brosur/leaflet sebagai salah satu media penyampaian materi kepada para peserta yang merupakan anak Sekolah Dasar dan TK, melalui brosur/leaflet tersebut diharapkan para peserta dapat memahami dan mengerti materi yang disampaikan. Saat pemaparan materi mitigasi bencana, dijelaskan tentang pengertian bencana, jenis-jenis bencana, penyebab bencana dan langkah-langkah apa yang mesti dilakukan jika terjadi bencana. Penyampaian dilakukan melalui bercerita dan lagu agar anak-anak merasa tertarik, tidak bosan dan suasana sangat santai seperti mereka sedang bermain. Untuk mengetahui apakah mereka memahami tentang materi yang disampaikan maka dilaksanakan permainan tebak-tebakan (kuis) dan ternyata semua pertanyaan dijawab dengan baik oleh peserta.

Mitigasi bencana tsunami yang dijelaskan mencakup tiga aspek penting, yaitu pemahaman dan kesadaran sebelum bencana, kewaspadaan ketika bencana terjadi, serta kesiapsiagaan ketika bencana telah terjadi. Ketiga aspek ini haruslah dimiliki dan dipahami oleh setiap anak yang mengikuti kegiatan ini. Hal ini dimuat dalam Pasal 33 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007 Tentang Penanggulangan Bencana, dimana dijelaskan bahwa penyelenggaraan penanggulangan bencana terdiri atas 3 (tiga) tahap meliputi ;

- a. Prabencana;

- b. Saat tanggap darurat;
- c. Pascabencana.

Selain pemahaman terhadap materi yang dijelaskan, para peserta juga dapat menganalisis dampak setelah terjadinya bencana tsunami. Hal ini tercermin dari jawaban para peserta yang merupakan bagian dari dampak fisik maupun dampak sosial dari bencana.

Dampak secara fisik ketika terjadinya tsunami, yaitu :

- a. Menghancurkan berbagai bangunan.
- b. Menghapus pantai.
- c. Mengubah garis-garis pantai.
- d. Jatuhnya korban jiwa, dsb

Dampak secara sosial ketika terjadinya tsunami, yaitu :

- a. Menimbulkan kemiskinan.
- b. Kelaparan.
- c. Menimbulkan penyakit.
- d. Melumpuhkan politik serta sistem ekonomi, dsb.

Edukasi ini diberikan agar para peserta juga dapat mempersiapkan diri dan tidak panik ketika bencana terjadi, serta para peserta juga dihimbau agar dapat menyiapkan tas siaga yang berisi air mineral, pakaian untuk 3 hari, senter, baterai cadangan, dan juga peluit. Menurut (Hamdika, Miko, & Afrizal, 2019), tas siaga bencana merupakan sebuah tas yang dipersiapkan sebelum bencana terjadi.

Dalam pemaparan materi mengenai mitigasi bencana dijelaskan tentang tanda-tanda sebelum terjadinya tsunami, antara lain :

1. Terasa adanya sebuah getaran atau gempa yang dapat dirasakan oleh masyarakat.
2. Terjadinya penyurutan air laut secara tiba-tiba.
3. Ketika proses berlangsungnya tsunami menuju daratan, terjadi suara seperti dentuman atau seperti suara pesawat dari arah laut.
4. Dari arah laut, terlihat adanya sebuah gelombang yang memiliki warna pekat dan sejajar dengan permukaan laut.

Selain edukasi terhadap tsunami, materi yang dipaparkan juga menyinggung tentang gempa bumi, menurut (Subagia, I Wayan, Wiratma, IGL, Sudita, 2015) gempa bumi merupakan suatu getaran yang asalnya dari dalam bumi yang sebagai akibat dari setiap peristiwa yang terjadi dalam perut bumi. Materi yang dipaparkan tentang bagaimana cara penyelamatan atau evakuasi diri ketika gempa terjadi dan para peserta berada di dalam ruangan maupun diluar ruangan. Peserta juga dihimbau, apabila berada di sekolah maka peserta harus segera mencari pendampingan dari orang dewasa seperti guru maupun masyarakat serta para peserta juga harus melakukan evakuasi diri mengikuti petunjuk jalur evakuasi yang telah dipasang oleh pemerintah.

Edukasi ini diharapkan, dapat menciptakan kesiapsiagaan para peserta yang merupakan murid sekolah agar dapat meminimalisir timbulnya korban jiwa ketika bencana terjadi. Seperti termuat dalam Pasal 45 ayat (1) Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 Tentang Penanggulangan Bencana, dimana kesiapsiagaan dilakukan untuk memastikan upaya yang cepat dan tepat dalam menghadapi bencana. Keterlibatan pemerintah yang merupakan stakeholder juga sangat diperlukan dengan berbagai program siaga bencana kepada masyarakat dan juga apabila bencana terjadi. Selain itu harus adanya kesadaran dari masyarakat sebagai bagian dari suatu wilayah agar dapat memperhatikan dan mempelajari hal-hal yang berhubungan dengan mitigasi bencana, agar masyarakat memahami cara penyelamatan diri dan juga cara pemulihan pasca bencana terjadi.

Partisipasi dari para peserta sangat baik, hal ini tercermin dari antusiasme peserta dalam mendengarkan materi dan menjawab setiap pertanyaan, cara menghadapi bencana gempa bumi melalui lagu dan gerakpun mereka nyanyikan dengan gerakan yang sangat bersemangat sambil bermain dengan games-games menarik.



Gambar 4.1. Kegiatan Literasi Bencana Pada Anak-Anak Usia Sekolah di Kelurahan Kastela

5. KESIMPULAN

Kegiatan literasi bencana pada anak-anak usia sekolah di Kelurahan Kastela sangatlah penting dilaksanakan mengingat kondisi wilayah yang rentan terhadap bencana sehingga perlu edukasi Mitigasi Bencana sebagai upaya dalam meminimalisir segala kerugian yang akan timbul ketika bencana terjadi. Kegiatan ini diharapkan bukan menjadi kegiatan yang terakhir, tetapi dapat terus dilanjutkan oleh Pemerintah sebagai salah satu kegiatan yang dapat mengedukasi dan menyiapkan kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana yang tidak dapat diprediksi serta kegiatan ini diharapkan dapat dikembangkan ke tingkatan yang lebih tinggi seperti pada Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), maupun kalangan masyarakat pada umumnya.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih diucapkan kepada Fakultas Teknik Universitas Khairun yang telah mendanai kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini melalui kontrak nomor : 1186/PEN-FATEK/AM.08/2022.

DAFTAR PUSTAKA

- BNPB. (2016). *Buku Pedoman Latihan kesiapsiagaan Bencana Nasional* (Issue 82).
- Hamdika, W., Miko, A., & Afrizal. (2019). Ancaman Bencana Gempa Bumi Dan Tsunami (Studi Kasus di Nagari Tiku Selatan , Kecamatan Tanjung Mutiara , Kabupaten Agam). *Jispo*, 9(2), 531–554.
- Hayati, S. N., & Putro, K. Z. (2017). Bermain dan Permainan Anak Usia Dini. In *Pendidikan Islam Anak Usia Dini* (Vol. 7, Issue 1).
- Lawalata, F. F., Meilanny Cornelis, Velicia Ivena Hutubessy, Bireinda Tirza Violetta Tuapattinaya, & Ronald Darlly Hukumun. (2022). Mitigasi Bencana Tsunami Bagi Siswa SD Negeri 1 Latuhalat. *ABDIKAN: Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Sains Dan Teknologi*, 1(2), 201–206.

Nur, H., & Makassar, U. N. (2022). *Edukasi Mitigasi Bencana pada Anak Usia Dini*. 2(1), 1–6.

Purnama, S. G. (2017). *Manajemen Bencana*. *Fakultas Kedokteran Universitas Udayana*, 1–89.

Subagia, I., Wiratma, I., & Sudita, I. (n.d.). *Subagia, i., Wiratma, I., & Sudita, I. (2015). Pelatihan Mitigasi Bencana Alam Gempa Bumi Pada Siswa Sekolah Dasar Negeri 1 Pengastulan Kecamatan Seririt Kabupaten Buleleng Bali. JPI*

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007 Tentang Penanggulangan Bencana